

## Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam

**Rachelia**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: racheliaardanii@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Article history:</b> Received April 01, 2024 Revised April 05, 2024 Accepted April 06, 2024</p> <hr/> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Media Pendidikan Islam, Pembelajaran</i></p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Islamic Education Media, Learning</p>	<p><i>Belajar adalah proses kompleks yang melibatkan seseorang secara fisik dan mental sepanjang hidupnya. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Oleh karena itu, belajar terjadi kapan saja dan di mana saja. Media pendidikan merupakan penyampaian informasi yang efisien dan efektif yang dapat diterima dan diingat oleh siswa. Untuk mempermudah proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan media yang tepat dalam suatu pembelajaran. Media pendidikan memiliki tiga peranan, yaitu peranan menarik perhatian, peranan komunikasi, dan peranan ingatan atau penyampaian. Media yang digunakan dalam perspektif Islam adalah al-quran dan al-hadits.</i></p> <hr/> <p><b>Abstract</b> Learning is a complex process that involves a person physically and mentally throughout his life. The learning process occurs because of interactions within the school or community environment. Therefore, learning occurs anytime and anywhere. Educational media is an efficient and effective delivery of information that can be accepted and remembered by students. To simplify the teaching and learning process, teachers can use the right media in a lesson. The educational media has three roles, namely the role of attracting attention, the role of communication, and the role of memory or delivery. The media used in an Islamic perspective are al-quran and al-hadith..</p>

### Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini berkembang sangat pesat. Pada masa sekarang pembaruan ilmu pengetahuan dan

Rachelia

teknologi pada masa sekarang ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu hasil teknologi yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media Pendidikan (Khasanah, et.al, 2023). Media pendidikan yang digunakan sekarang harus sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Penggunaan media pendidikan yang tepat akan mempermudah dalam proses belajar mengajar dan tercapainya pengajaran. Sebuah media pembelajaran akan mempengaruhi samapai atau tidaknya suatu informasi kepada peserta didik dari akhir suatu pembelajaran. Masih banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan media yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik banyak yang mengalami kesulitan.

## **Pembahasan**

### **1. Pengertian Media Pendidikan**

Kata “*media*” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar (Yuliana, 2020). Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi (Susanti, 2021). Dan menurut *Education Association*, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Selain itu, media adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (*komunikator*) ke penerima pesan (*komunikan*) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Zakiah Daradjat (1995), media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman (2002), dalam bukunya yang berjudul “*Media Pendidikan*” menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran,

perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Gerlach dan Ely (1971), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Adapun kata pembelajaran adalah memiliki akar kata “belajar”. Belajar yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang Pendidikan (Nindi, 2019). Di samping itu, ada pula orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Hintzman (1978), dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, dalam Yudhi Munadi, berpendapat bahwa “*learning is a change in organism to experience vetch can affect the organism’s behavior*”, suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Istilah media pendidikan memiliki beberapa pengertian secara luas dan secara sempit. Adapun secara luas yang dimaksud dengan media pendidikan adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun pengertian secara sempit adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan (Khasanah, et.al, 2022).

Agak berbeda dengan istilah itu semua adalah definisi yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*), dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audiovisual serta peralatan (Ella, t.th). Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Dari beberapa perbedaan pengertian tentang media pendidikan, dapat dilihat kesamaan satu sama lain, yaitu proses penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat oleh peserta didik. Sehingga dapat dipahami, bahwa media pendidikan merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu

pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Khasanah, et.al, 2022).

## 2. Dasar Pemikiran Penggunaan Media Pendidikan

Media pendidikan memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*international role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*). Peranan dari media pendidikan adalah sebagai proses penyalur pembelajaran, dan dapat menarik perhatian siswa, dan dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata Pelajaran (Weni, 2019). Dalam proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi secara menarik dan dapat menarik perhatian siswa. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru harus dilandasi oleh langkah-langkah yang bersumber dari ajaran agama sebagaimana firman Allah dalam surat an-nahl ayat:44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “(mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan(mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan ad-dzikir (al-quran) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”

Dalam masalah penerapan media pendidikan, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik. Tanpa memperhatikan peserta didik, pendidik tidak dapat memahami perkembangan jiwa serta tingkat daya pikir pesetra didik. Guru akan kesulitan dalam mencapai tujuan mengajar. Sebagaimana firman Allah S.W.T.dalam surat An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

*tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Terkait dengan makna ayat diatas,dalam tafsir al-quran hidayatul insan disebutkan:

- a. Jalan tuhanmu; yang lurus; yang didalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang soleh.
- b. Hikmah; artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya.
- c. Pelajarn yang baik; yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh.
- d. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebatilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil.
- e. Mengikutsertakan banyak panca indra dalam proses pembelajaran.
- f. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik.
- g. Menambah kontribusi positif peserta didikdalam mrmperoleh pengalaman belajar.
- h. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik.

### **3. Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Media pendidikan dalam perspektif pendidikan islam adalah al-quran dan al-hadis (Yurnita, 2021). Media pendidikan meliputi dua macam yaitu pebuatan pendidik (biasa disebut software atau immaterial) mencakup nasihat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman,dan hukuman dan benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material); mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, hp, dan sebagainya. Beberapa klaster media pendidikan yang dinyatakan dalam Al-qur'an dan al-hadits, sebagai berikut:

#### **a. Media Pendidikan Audio**

Media pendidikan audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun bukan manusia (Siti, 2021). Dalil di dalam Al-qur'an yang berhubungan dengan suara sebagai penyampai pesan, dapat diambil dari kata bacalah, menjelaskan dan ceritakan, serta kata-kata lain yang semakna. Beberapa ayat Al-qur'an yang memberikan keterangan suara sebagai

Rachelia

penyampai pesan berupa kata “bacalah” (asal kata kerja “baca”) di dalam Al-qur’an, di antaranya Surat al-,Alaq (96) ayat 1; surat Al-Isra’ (17) Ayat 14; Surat Al-ankabut (29) Ayat 45; dan Aurat Al-Muzammil (73) Ayat 20.

Selanjutnya ayat Al-qur’an yang memberikan keterangan suara sebagai penyampai pesan berupa kata menjelaskan (asal kata kerja “jelas”), di antaranya terdapat dalam Al-qur’an Surat Al-An’am (6) Ayat 97 dan 165; dan Surat At-Taubah (9) Ayat 11. Berikut ini contoh dalil dari Al-qur’an yang berhubungan dengan suara sebagai penyampai pesan berupa kata menjelaskan (asal kata kerja “jelas”) dalam Surat At-Taubah (9) Ayat 11 yang berbunyi: Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.

Kemudian, ayat Al-qur’an yang memberikan keterangan suara sebagai penyampai pesan berupa kata ceritakan (asal kata “cerita”), di antaranya terdapat dalam Surat Al-Baqarah (2) Ayat 76; dan Surat Yusuf (12) Ayat 5. Berikut ini contoh dalil yang berhubungan dengan suara sebagai penyampai pesan dari kata ceritakan (asal kata “cerita”) dalam Surat Yusuf (12) Ayat 5 yang berbunyi: Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Berdasarkan uraian di atas, berkaitan dengan kata kerja “bacalah, menjelaskan, dan ceritakan”, tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi pesan yang disampaikan oleh bunyi atau suara tersebut. Hal ini bisa terjadi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan cara membacakan buku yang dijadikan rujukan dalam suatu proses pembelajaran atau tanpa menggunakan jenis media pendidikan lain. Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, menjelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya bunyi atau suara yang dapat menyampaikan isi pesan berupa materi pembelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya media pendidikan audio dikembangkan berupa berbagai alat audio, seperti radio, *tape recorder*, *laboratorium* bahasa, dan lain sebagainya.

Hubungan media pendidikan audio dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat. Dari sisi kognitif media audio dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip, dari segi afektif media audio ini dapat

menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa.

Kelebihan media pendidikan audio apabila digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pemakai.
- 2) Mengembangkan daya imajinasi siswa.
- 3) Sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga dapat merangsang kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
- 5) Mampu menanamkan sikap positif terhadap siswa yang mungkin sulit dicapai dengan menggunakan media lain.

Di samping beberapa kelebihan, media audio juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Sifat komunikasi satu arah (*one way communication*). Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami.
- 2) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara atau bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 3) Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- 4) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 5) Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan.

#### **b. Media Pendidikan Visual**

Media pendidikan visual adalah seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut (Asni, 2020). Dalil dalam Al-qur'an pada Surat Al-Baqarah (2) Ayat 31

Rachelia

yang berbunyi:

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*

Dari ayat tersebut di atas menggambarkan bahwa Allah S.W.T. mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah S.W.T. memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah S.W.T. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah S.W.T.

Dalam hadits terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, kerikil, dan jari tangan.

#### 1) *Menggunakan Gambar*

Penggunaan media visual gambar digunakan Nabi Muhammad S.A.W. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Abu Hasan As-Sindy. Nabi Muhammad S.A.W. menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya, sementara garis-garis kecil yang ada di semanusiar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Dalam gambaran ini Nabi Muhammad S.A.W. menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya.

Hadits ini menunjukkan kepada manusia bahwa Nabi Muhammad S.A.W. adalah seorang pendidik yang sangat memahami metodologi pembelajaran yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Beliau menjelaskan suatu informasi

melalui media visual berupa gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

2) *Menggunakan Jari Tangan*

Penggunaan media visual berupa jari tangan digunakan Nabi Muhammad S.A.W. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam An-Nawawi. Dalam hadits tersebut di atas, Nabi Muhammad S.A.W. menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi Muhammad S.A.W. menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah. Maka kelak hari kiamat dia akan dekat dengan Nabi Muhammad S.A.W.

Berdasarkan penjelasan hadits tersebut di atas, dapat dipahami bahwa ketika Nabi Muhammad S.A.W. menjelaskan tentang ajarannya, Beliau menggunakan berbagai media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, sehingga memudahkan dan memahamkan para shahabat dalam menerima penjelasan dari Nabi Muhammad S.A.W.

3) *Menggunakan Kerikil*

Penggunaan media visual berupa kerikil digunakan Nabi Muhammad S.A.W. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. Hadits di atas menjelaskan bahwa suatu ketika Rasulullah S.A.W. bertanya kepada para sahabat, tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparnya, namun sahabat menjawab, hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu, Beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil sebagai salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan Rasulullah S.A.W. dengan mengumpamakan dua kerikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan di sini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal di sini adalah kematian atau ajal seseorang. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi mata uang. Keduanya sudah menjadi kodrat Allah S.W.T. dalam menentukan jalan kehidupan dan ajal manusia. Dalam hadits ini dapat dipahami bahwa Nabi S.A.W. menggunakan dua kerikil itu sebagai media pendidikan, untuk memberikan tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya sekali saja, tetapi

Rachelia

masih ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa penjelasan mengenai isi kandungan hadits-hadits di atas, dikisahkan tentang Rasulullah S.A.W. menggunakan gambar, jari tangan dan kerikil sebagai penjas dalam menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah S.A.W. menggunakan sarana-sarana tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika manusia korelasikan dengan dunia pendidikan, hadits-hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yakni media pendidikan.

#### **4. Media Pendidikan Berbasis Teknologi**

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam Surat An-Naml (27) Ayat 29-30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan ratu Balkis, yang berbunyi: Dalam *Tafsir Jalalain*, disebutkan bahwa ("Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balkis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.") yakni, jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung Hud-Hud membawa surat itu lalu mendatangi ratu Balkis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika ratu Balqis membaca surah tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut.

Selanjutnya (Ia berkata) yakni ratu Balkis kepada pemuka kaumnya, (Hai pembesar-pembesar! Sesungguhnya aku) dapat dibaca *Al Mala-u Inni* dan *Al Mala-u winni*, yakni bacaan secara *Tahqiq* dan *Tashil* (telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia) yakni surat yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya) kandungan isi surat itu, (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang).

Dari potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang

dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah S.W.T. abadikan pada ayat berikutnya, Surah An-Naml (27) Ayat 44:

Dalam Tafsir *Jalalain* diterangkan, bahwa: (Dan dikatakan pula kepadanya, "Masuklah ke dalam istana!") yang lantainya terbuat dari kaca yang bening sekali, kemudian di bawahnya ada air tawar yang mengalir yang ada ikannya. Nabi Sulaiman sengaja melakukan demikian sewaktu ia mendengar berita bahwa kedua betis ratu Balqis dan kedua telapak kakinya seperti keledai. (Maka tatkala dia melihat lantai istana itu dikiranya kolam air) yakni kolam yang penuh dengan air (dan disingkapkannya kedua betisnya) untuk menyeberangi yang ia duga sebagai kolam, sedangkan Nabi Sulaiman pada saat itu duduk di atas singgasananya di ujung lantai kaca itu, maka ternyata ia melihat kedua betis dan kedua telapak kakinya indah. (Sulaiman berkata) kepada Balqis, ("Sesungguhnya ia adalah istana licin) dan halus (yang terbuat dari kaca") kemudian Nabi Sulaiman mengajaknya untuk masuk Islam. (Balqis berkata, "Ya Rabbku! Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku sendiri) dengan menyembah selain Engkau (dan aku berserah diri) mulai saat ini (bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam."), kemudian Nabi Sulaiman berkehendak untuk mengawininya tetapi ia tidak menyukai rambut yang ada pada kedua betisnya. Maka setan-setan membuat cahaya untuk Nabi Sulaiman, dengan cahaya itu lenyaplah bulu-bulu betisnya. Nabi Sulaiman menikahnya serta mencintainya, kemudian Nabi Sulaiman mengakui kerajaannya. Tersebutlah, bahwa Nabi Sulaiman menggilirnya sekali setiap bulan, kemudian ia tinggal bersamanya selama tiga hari untuk setiap giliran. Disebutkan di dalam suatu riwayat, bahwa Nabi Sulaiman telah diangkat menjadi raja sejak ia berumur tiga belas tahun. Pada saat ia meninggal dunia umurnya mencapai lima puluh tiga tahun; Maha Suci Allah yang tiada habis bagi kerajaan-Nya.

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian,

Rachelia

dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pendidikan berbasis teknologi dewasa ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih masa pada yang akan datang. Beberapa media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi seperti:

- a. Televisi
- b. VTR (*Video Tape Recorder*)
- c. VCD (*Video Compact Disc*)
- d. DVD (*Digital Versatile Disc*)
- e. Film
- f. Komputer/Internet

### **Simpulan**

Media pendidikan adalah suatu alat dan sarana yang dijadikan sebagai perantara atau komunikasi untuk menyampaikan pesan dan informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan untuk mencapai tujuan tertentu. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dilaksanakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab, agar peserta didik dapat menjalin komunikasi dengan baik, sehingga dapat terciptanya suasana yang kondusif. Dalam proses mengajar seorang guru harus dilandasi dengan ajaran yang bersumber dari agama Islam.

Media pendidikan harus diterapkan pada masa sekarang ini, karena dengan menerapkan media pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami suatu materi yang diberikan oleh guru. Media pendidikan juga sangat bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi berupa ilmu pengetahuan guna untuk mencapai tujuan. Dalam menggunakan media pendidikan ada dua cara yang harus kita ketahui yaitu media pendidikan audio dan media pendidikan visual.

## Daftar Pustaka

- Azizah, Siti Nur. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (2021).
- Furoidah, Asni. "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 2, no. 2 (2020): 63–77.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 629-642.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40
- Kurniawati, Weni. "Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Mubtadiin* 5, no. 02 (2019): 65–77.
- Muqodimah, Ella. "Media Pembelajaran Untuk Kemahiran Berbicara (Maharah Kalam) Bahasa Arab," t.t.
- Putri, Yumita Anisa, Muhammad Alfaridzi, dan Nirwana Anas. "Strategi Pembelajaran Al-Hadis dan Media Pembelajaran." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 213–27.
- Rahmadani, Nindi Silvia, dan Mia Setiawati. "Aplikasi Pendidikan Online 'Ruang Guru' sebagai Peningkatan Minat Belajar Generasi Milenial dalam Menyikapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2019): 241–46.
- Ramli, Muhammad. "Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits." *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13, no. 23 (2015): 133–34.
- Susanti, Yuliana. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Edisi* 2, no. 3 (2020): 435–48.

Rachelia